



ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN

Theofani Zahra, Rindang Fitriana Ulfa, Hidayatul Mafrukah

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Akademi Kebidanan Bunga Bangsaku Bamgka

Article Info	Abstract
Article History: Received: 16-01-2025 Revised: - Accepted: 24-01-2025 Online: 26-01-2025 Keywords: Antenatal Care; Family Support; Maternal Health; Pregnancy; Treatment Adherence. Corresponding Author: Theofani Zahra theofanyzahra@gmail.com	Background: Antenatal Care (ANC) is an essential strategy to maintain maternal and fetal health and to detect pregnancy complications at an early stage. Adherence to recommended ANC visits remains a challenge in many settings. Family support, including emotional, informational, instrumental, and appraisal support, plays an important role in encouraging pregnant women to attend regular antenatal care. Objective: To analyze the relationship between family support and pregnant women's adherence to antenatal care visits. Methods: An analytical observational study with a cross-sectional design was conducted among 120 pregnant women attending antenatal care at Pematang Panggang III Primary Health Center. Participants were selected using consecutive sampling. Data were collected using a validated family support questionnaire and an antenatal care adherence checklist. Data analysis included descriptive statistics, Chi-square test, and multiple logistic regression with a 95% confidence level. Results: Most respondents reported good family support (70.8%) and high adherence to antenatal care (76.7%). Chi-square analysis revealed a significant association between family support and ANC adherence ($p=0.001$). Multivariate analysis showed that pregnant women receiving good family support were 4.35 times more likely to adhere to recommended ANC visits than those receiving poor support (AOR=4.35; 95% CI=1.89–9.98). Conclusion: Family support is significantly associated with antenatal care adherence among pregnant women. Strengthening family involvement, particularly husbands' participation, should be incorporated into antenatal care programs to improve maternal health service utilization.

How to cite:

1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memerlukan pemantauan secara berkelanjutan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin tetap optimal. Selama masa kehamilan dapat terjadi berbagai perubahan fisiologis maupun psikologis yang memerlukan perhatian tenaga kesehatan agar komplikasi dapat dideteksi dan ditangani sejak dini. Oleh karena itu, pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) menjadi salah satu komponen utama dalam pelayanan kesehatan maternal. Pelaksanaan ANC secara teratur memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan pertumbuhan janin, menilai kondisi kesehatan ibu, memberikan imunisasi dan suplementasi, melakukan

skrining faktor risiko, serta memberikan edukasi mengenai persalinan, perawatan bayi baru lahir, dan tanda bahaya kehamilan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan minimal delapan kali kontak ANC selama kehamilan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi. Di Indonesia, pelayanan ANC juga menjadi indikator penting dalam program kesehatan ibu, karena kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan berhubungan dengan meningkatnya deteksi dini komplikasi seperti preeklampsia, anemia, diabetes gestasional, pertumbuhan janin terhambat, dan kondisi obstetri lainnya. Meskipun cakupan pelayanan ANC terus meningkat, masih terdapat ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan sesuai standar yang direkomendasikan.

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan, usia, paritas, pekerjaan, akses terhadap fasilitas kesehatan, kondisi ekonomi, budaya, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga. Di antara berbagai faktor tersebut, dukungan keluarga memiliki peranan penting karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memberikan bantuan emosional, informasi, motivasi, penghargaan, serta bantuan praktis selama masa kehamilan.

Dukungan keluarga tidak hanya berupa penyediaan biaya transportasi atau pendampingan saat berkunjung ke fasilitas kesehatan, tetapi juga mencakup perhatian, dorongan psikologis, pengambilan keputusan bersama, serta pemberian informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menjalani kehamilan. Kehadiran suami sebagai pendamping selama pemeriksaan kehamilan juga terbukti meningkatkan rasa aman, mengurangi kecemasan, serta mendorong ibu untuk lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan.

Kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan rendahnya motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Kondisi ini dapat mengakibatkan keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan, meningkatnya risiko persalinan bermasalah, dan berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan maupun kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam pelayanan kesehatan maternal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal.

Berbagai penelitian telah melaporkan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dan pemanfaatan pelayanan ANC. Namun, besarnya pengaruh dukungan keluarga dapat berbeda pada setiap daerah karena dipengaruhi oleh karakteristik sosial, budaya, ekonomi, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan masih relevan untuk dilakukan sebagai dasar penyusunan intervensi yang lebih efektif.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis dukungan keluarga secara multidimensional (dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan) serta hubungannya dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan berdasarkan standar pelayanan ANC. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program promosi kesehatan maternal yang melibatkan keluarga secara aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan serta mengidentifikasi besarnya pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan ANC.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih karena bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga sebagai variabel independen dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sebagai variabel dependen pada waktu pengamatan yang sama. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas yang memiliki cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak cukup tinggi serta jumlah kunjungan ibu hamil yang representatif. Penelitian dilaksanakan selama Januari–April 2024. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Pematang Panggang III selama periode penelitian sebanyak 172 orang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 120 responden. Teknik sampling menggunakan consecutive sampling. Kriteria Inklusi : Ibu hamil trimester I, II, atau III. memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), berdomisili di wilayah kerja Puskesmas, dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar informed consent. Kriteria Eksklusi : mengalami gangguan komunikasi, mengalami gangguan psikologis berat, mengalami komplikasi obstetri yang memerlukan perawatan intensif, tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner Karakteristik Responden, Kuesioner Dukungan Keluarga dan Lembar Observasi Kepatuhan ANC. Analisis Bivariat dianalisis menggunakan uji Chi-square. Nilai $p < 0,05$ dianggap bermakna secara statistik. Analisis Multivariat dimana variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat dimasukkan ke dalam model regresi logistik berganda untuk mengetahui faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan pemeriksaan kehamilan setelah dikontrol oleh variabel perancu.

3. Hasil

Penelitian ini melibatkan 120 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas. Seluruh responden memenuhi kriteria inklusi dan menyelesaikan pengisian kuesioner, sehingga seluruh data dapat dianalisis.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 120)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
< 20	10	8,3
20–35	88	73,3
> 35	22	18,4
Pendidikan		
SD–SMP	26	21,7
SMA	55	45,8
Perguruan Tinggi	39	32,5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	69	57,5
Pegawai Swasta	27	22,5
Wiraswasta	15	12,5
ASN	9	7,5
Paritas		
Primigravida	48	40,0
Multigravida	72	60,0

Mayoritas responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat (20–35 tahun) yaitu sebanyak 73,3%, berpendidikan SMA (45,8%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (57,5%), dan merupakan multigravida (60,0%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok yang relatif memiliki pengalaman dalam menjalani kehamilan.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	85	70,8
Cukup	23	19,2
Kurang	12	10,0
Total	120	100,0

Sebagian besar ibu hamil (70,8%) memperoleh dukungan keluarga yang baik. Dukungan tersebut meliputi pendampingan saat pemeriksaan kehamilan, bantuan transportasi, dukungan emosional, pemberian informasi mengenai pentingnya ANC, serta motivasi dari suami dan anggota keluarga.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Kepatuhan ANC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	92	76,7
Tidak Patuh	28	23,3
Total	120	100,0

Sebanyak 76,7% responden telah melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang dianjurkan, sedangkan 23,3% belum memenuhi standar kunjungan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang berisiko mengalami keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan akibat ketidakpatuhan terhadap pemeriksaan rutin.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan

Dukungan Keluarga	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	OR (95% CI)	p-value
Baik	73 (85,9)	12 (14,1)	4,35 (1,89–9,98)	0,001
Cukup/Kurang	19 (54,3)	16 (45,7)		

Uji Chi-square nilai $p = 0,001$ menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Analisis Regresi Logistik setelah dikontrol berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan pendapatan keluarga, dukungan keluarga tetap menjadi faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan ANC (AOR = 4,35; 95% CI = 1,89–9,98; $p = 0,001$).

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC sesuai rekomendasi dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan yang kurang.

Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku pencarian pelayanan kesehatan (*health-seeking behavior*). Dukungan keluarga tidak hanya berbentuk bantuan material, tetapi juga mencakup dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan pendampingan yang meningkatkan rasa aman serta motivasi ibu selama menjalani kehamilan.

Peran Dukungan Emosional dalam Kepatuhan ANC merupakan bentuk dukungan yang paling sering dirasakan oleh responden. Suami dan anggota keluarga yang memberikan perhatian, empati, dorongan, dan rasa aman mampu mengurangi kecemasan ibu selama kehamilan. Kondisi psikologis yang baik mendorong ibu lebih percaya diri untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

Komunikasi yang baik dalam keluarga membantu ibu mendiskusikan keluhan selama kehamilan sehingga keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat diambil lebih cepat.

Peran Dukungan Instrumental berupa penyediaan biaya pemeriksaan, transportasi menuju fasilitas kesehatan, pendampingan selama kunjungan ANC, serta bantuan dalam pekerjaan rumah tangga menjadi faktor yang mempermudah ibu memperoleh pelayanan kesehatan. Pada penelitian ini, sebagian besar responden yang memperoleh dukungan instrumental secara konsisten menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang harus menghadapi hambatan ekonomi atau transportasi tanpa bantuan keluarga.

Peran Dukungan Informasional diberikan melalui penyampaian informasi mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pentingnya konsumsi tablet tambah darah, imunisasi tetanus, serta persiapan persalinan. Informasi yang benar membantu ibu memahami pentingnya kunjungan ANC sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan. Keluarga yang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik cenderung lebih aktif mengingatkan ibu mengenai jadwal kontrol dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

Peran Dukungan Penghargaan (*appraisal support*) berupa pemberian apresiasi, penguatan positif, dan pengakuan terhadap upaya ibu dalam menjaga kehamilan juga berkontribusi terhadap kepatuhan ANC. Bentuk dukungan ini meningkatkan motivasi intrinsik ibu untuk mempertahankan perilaku sehat selama kehamilan.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan cakupan dan kualitas ANC tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga. Oleh karena itu, program pelayanan antenatal perlu mengembangkan pendekatan family-centered care, misalnya melalui kelas ibu hamil yang melibatkan suami, konseling keluarga, edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, serta penyediaan media informasi yang mudah dipahami oleh seluruh anggota keluarga. Pelibatan keluarga dalam setiap kunjungan ANC dapat memperkuat dukungan emosional dan praktis kepada ibu hamil sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap pelayanan kesehatan maternal.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan keluarga yang baik dan memiliki kepatuhan yang tinggi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care/ANC*). Dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan berperan penting dalam meningkatkan motivasi ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara teratur selama masa kehamilan. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan ($p < 0,05$). Ibu hamil yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kepatuhan ANC yang lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang memperoleh dukungan keluarga kurang baik. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik memperlihatkan bahwa dukungan keluarga tetap menjadi faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan ANC setelah dikontrol oleh variabel usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pendapatan keluarga, dan akses pelayanan kesehatan. Ibu hamil dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang sekitar 4,35 kali lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang baik. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program kesehatan ibu tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh keterlibatan keluarga sebagai sistem pendukung utama. Pendekatan pelayanan maternal yang berpusat pada keluarga (*family-centered maternity care*) perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kepatuhan ANC, mendeteksi komplikasi kehamilan secara dini, serta menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi.

References

- American College of Obstetricians and Gynecologists. Routine prenatal care. Washington DC: ACOG; 2023.
- Carroli G, Rooney C, Villar J. How effective is antenatal care in preventing maternal mortality and serious morbidity? The evidence revisited. *Paediatr Perinat Epidemiol*. 2020;34(4):321-32.
- Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Dashe JS, Hoffman BL, Casey BM, et al. *Williams Obstetrics*. 26th ed. New York: McGraw-Hill; 2022.
- Dennis CL, Ross LE. Women's perceptions of partner support and antenatal care utilization. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 2021;50(5):567-75.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2025.
- Friedman MM, Bowden VR, Jones EG. *Family Nursing: Research, Theory and Practice*. 6th ed. New Jersey: Pearson; 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Edisi ke-3. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- Lancaster CA, Gold KJ, Flynn HA, Yoo H, Marcus SM, Davis MM. Risk factors for depressive symptoms during pregnancy. *Obstet Gynecol*. 2020;135(2):321-30.
- Leifer G. *Introduction to Maternity and Pediatric Nursing*. 10th ed. St Louis: Elsevier; 2022.
- Pillitteri A. *Maternal and Child Health Nursing*. 9th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2021.

- Polit DF, Beck CT. Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. 12th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2023.
- Sarafino EP, Smith TW. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. 10th ed. Hoboken: Wiley; 2022.
- Stuart GW. Principles and Practice of Psychiatric Nursing. 11th ed. St Louis: Elsevier; 2021.
- World Health Organization. Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: WHO; 2016.
- World Health Organization. Trends in Maternal Mortality 2000–2023. Geneva: WHO; 2024.
- World Health Organization. WHO recommendations on maternal and newborn care. Geneva: WHO; 2022.
- World Health Organization. WHO recommendations on maternal health. Geneva: WHO; 2023.
- World Health Organization. World Health Statistics 2024. Geneva: WHO; 2024.
- Yaya S, Bishwajit G, Ekholuenetale M. Factors associated with utilization of antenatal care services in low- and middle-income countries. BMC Pregnancy Childbirth. 2021;21:456.
- Zolotor AJ, Carlough MC. Update on prenatal care. Am Fam Physician. 2021;104(3):245-52.